

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan dan kemajuan teknologi. Menurut Hamalik Oemar, (2011 : 132). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai bagian dari pendidikan menengah, bertujuan menyiapkan siswa atau tamatannya untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional mampu memilih karier, mempunyai kompetensi, dan mampu mengembangkan diri menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang, menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif Depdikbud, (dalam Hamalik Oemar 2011 : 133). Melihat dari tujuan pendidikan kejuruan bahwa lulusannya nanti diharapkan menjadi manusia tenaga kerja yang terampil untuk hidup mandiri, maka sekolah harus menyediakan program - program yang mendukung kebijakan tersebut baik dari tenaga pendidik, sarana prasarana, biaya, serta memberikan ilmu pengalaman langsung di dunia industri atau dunia kerja yang sesuai dengan bidang atau program keahlian peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, bahwa program praktik kerja industri merupakan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri

(terintegrasi dengan praktik kerja lapangan) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian. Penjelasan mengenai adanya pemberian pendidikan langsung dilapangan atau praktik kerja lapangan (PKL) atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang sekarang terkenal dengan praktik kerja industri (prakerin) dituangkan dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam rangka mewujudkan pendidikan sistem ganda (PSG), salah satunya yaitu dengan mengadakan praktik kerja industri (prakerin). Agar sesuai dengan harapan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, maka dalam implementasinya harus diadministrasikan atau dikelola dengan baik. Pengelolaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien Ridhotullah (dalam Sunardi, 2017: 98). Namun seiring dengan pelaksanaannya di lapangan, ternyata masih banyak kekurangan dalam pengelolaan praktik kerja industri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan Ahmad : 2015) tentang sistem informasi praktek kerja industri di sekolah menengah kejuruan prakarya internasional Bandung. Pada SMK Prakarya Internasional Bandung manajemen praktek kerja industri yang meliputi pendaftaran prakerin dan pendataan peserta prakerin yang masih menggunakan pencatatan pada buku sehingga memperlambat saat melakukan pendataan peserta prakerin dan pencarian data siswa peserta prakerin. Penempatan tempat prakerin dan waktu pelaksanaan prakerin sampai dengan penilaian prakerin masih menggunakan manual sehingga untuk proses data - data tempat prakerin, jadwal dan nilai selanjutnya akan

menjadi sulit, terutama dalam penjadwalan pelaksanaan prakerin dan waktu di mulainya pelaksanaan prakerin sampai dengan selesai pelaksanaan prakerin tidak ada pembaharuan data jika siswa telah selesai melaksanakan prakerin.

Begitupun di sebuah lembaga SMK Negeri 1 Sumenep yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mewajibkan setiap siswanya untuk mengikuti praktik kerja industri (prakerin), guna memberikan pengalaman kerja di dunia industri kepada siswa untuk menerapkan teori yang telah diterima dan sangat baik untuk mendukung atau menyalurkan bakat yang dimiliki bahkan sebagai tempat mencari pengalaman belajar sebelum mereka terjun langsung ke dunia usaha setelah lulus dari SMK Aditya Firmansyah, (2013: 3). Pendidikan menengah kejuruan praktik kerja industri (prakerin) diikuti oleh semua program keahlian yang berada di SMKN 1 Sumenep antara lain jurusan Akutansi, Pemasaran, TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), Multimedia, APK (Administrasi Perkantoran), dan Tata Busana kegiatan praktik kerja industri (prakerin) akan berlangsung kurang lebih selama 2 bulan sampai 4 bulan, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di dunia indutri dan usaha. Dalam hal penilaian yang diterima ketika prakerin pada SMKN 1 Sumenep dapat diketahui setelah selesai siswa melaksanakan praktik kerja industri,

Namun setelah dilakukan wawancara dengan Bapak Suharman M.Pd selaku Koordinator prakerin pada SMKN 1 Sumenep, persyaratan dan pelaksanaan masih bersifat penuntun, penanganan informasi tentang praktik kerja industri (prakerin) masih belum berbasis *web*, namun sudah terkomputerisasi. Selama ini informasi praktik kerja industri pada SMKN 1 Sumenep dicatat dengan aplikasi pengolah kata *word* dan *excel* serta dicatat secara manual. Adapun

kekurangan dari penggunaan sistem manual adalah dengan menggunakan sistem manual maka kegiatan operasional akan sering terhambat atau terkendala dengan waktu dan kesalahan teknik baik penulisan maupun penyajian informasi yang diinginkan Itantri, (2010:2). Terkait pelaksanaan prakerin berlangsung, karena tempat prakerin yang jauh, menjadikan siswa terhambat dalam melakukan bimbingan kepada guru pembimbing.. Selain itu tidak ada catatan evaluasi penilaian, hasil kerja siswa, sementara sekolah kesulitan dalam mengevaluasi dan memonitoring ketercapaian kompetensi pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri. Apakah mengalami penurunan atau perkembangan. Oleh karena itu supaya prakerin dapat terlaksana dengan efektif dan baik administrasi prakerin memerlukan pengembangan secara tepat oleh pihak sekolah. dan juga dalam melakukan monitoring dapat tercapai tujuan dari pelaksanaan program praktik kerja industri (prakerin).

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, perlu dikembangkan suatu sistem informasi pengolahan data prakerin yang akurat dan terbaru sesuai dengan rencana kebutuhan dan keinginan. Menurut Jugiyanto (dalam Yakub, 2012: 139) pengembangan sistem (*system development*) berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki atau diganti. Penulis mencoba membuat pengembangan sistem informasi praktik kerja industri berbasis web, yang diharapkan dapat memberikan banyak manfaat seperti penyajian informasi yang akurat, cepat, terstruktur, serta menghasilkan informasi hasil nilai prakerin siswa yang dapat membantu sekolah mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan praktik kerja industri.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi praktik kerja industri (prakerin) berbasis web di SMKN 1 Sumenep yang dapat digunakan oleh admin/koordinator, guru pembimbing dan siswa. Program yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menyajikan konsep yang jelas dan mudah diakses bagi siswa prakerin dan guru pembimbing.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah suatu adapun fungsi yang diprioritaskan sebagai berikut :

- a. Input pendataan siswa prakerin oleh admin koordinator prakerin
- b. Pemilihan guru pembimbing prakerin.
- c. Pemberian nilai prakerin dari guru pembimbing prakerin.
- d. Informasi Jadwal Prakerin dan pengumuman - pengumuman prakerin
- e. Informasi penilaian prakerin

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi semua orang. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu :

- a. Bagi sekolah dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan data prakerin pengelola yang dimaksud meliputi kelengkapan data, keamanan data, kerincian data kerahasiaan data, cara - cara pemasukan dan pengambilan data.
- b. Bagi Siswa, memberikan kemudahan kepada siswa prakerin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam, mencari informasi.
- c. Bagi Peneliti dapat dijadikan ajang berfikir Ilmiah dan membuka wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Praktik kerja Industri (Prakerin) di SMKN 1 Sumenep.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan sistem informasi prakerin ini ialah siswa dan guru sudah mampu mengoperasikan Komputer dan internet dapat di akses dengan mudah di wilayah tersebut. Ruang lingkup dan keterbatasan dalam pengembangan sistem informasi prakerin ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan prakerin harus sudah terdaftar sebagai *user* dalam sistem informasi praktik kerja industri (prakerin) berbasis *web* di ujikan dikelas XII RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)..

1.6 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1.6.1 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kumpulan dari beberapa komponen dan sistem yang dapat dikelola serta memberikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar maupun video dapat diakses melalui internet pada selang waktu dan tempat yang tidak ditentukan.

1.6.2 Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin merupakan kegiatan pendidikan pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi kemampuan siswa yang sesuai pada bidangnya masing – masing.

1.6.3 WEB atau Website

World web web (WWW), adalah sebuah alamat buku elektronik yang dapat diakses keberadaannya secara online dengan membuka aplikasi browser yang terhubung dengan jaringan internet.